

MEMBANGUN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM YANG ADAPTIF: INTEGRASI NILAI MORAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Pangestu Aji Swasono¹, Miftakhussurur²

¹Universitas PTIQ Jakarta, Jl. Batan I No. 2, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia

²International Open University, Kanifing Mosque Road, P.O. Box 2340, Banjul, Gambia

Email: pangestu.aji.swasono@mhs.ptiq.ac.id

Article History

Received: 13-01-2025

Revision: 28-01-2025

Accepted: 30-01-2025

Published: 03-02-2025

Abstract. This study analyzes the gap between academic achievement and moral character development in Islamic education, focusing on the integration of life values as the foundation for developing theories and practices in Islamic education management. The research employed a library research method, utilizing data sources such as journal articles, books, and relevant research reports. Data collection techniques involved selecting literature based on topic relevance, source credibility, and validity. Data analysis was conducted using analytical and synthetic methods to identify patterns, concepts, and research gaps. The findings reveal significant challenges in Islamic education, including insufficient teacher training, limited value-based curricula, and the impact of globalization and social media, which have contributed to a decline in students' moral values. Although value-based approaches have proven conceptually effective in building students' character, practical implementation continues to face systemic barriers. This study emphasizes the importance of curriculum reform and the development of value-based educational management models that are adaptive to modern needs while maintaining Islamic identity. It provides a robust conceptual foundation for further comprehensive research to create relevant, holistic, and morally-oriented Islamic education systems.

Keywords: Islamic Education, Integration of Knowledge and Values

Abstrak. Penelitian ini menganalisis kesenjangan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter moral dalam pendidikan Islam, dengan fokus pada integrasi nilai-nilai hidup sebagai dasar pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, dengan sumber data berupa artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui seleksi literatur berdasarkan relevansi topik, kredibilitas, dan validitasnya. Teknik analisis data menggunakan metode analisis dan sintesis untuk mengidentifikasi pola, konsep, serta kesenjangan penelitian (*research gap*). Temuan menunjukkan bahwa pendidikan Islam menghadapi tantangan besar, seperti kurangnya pelatihan guru, keterbatasan kurikulum berbasis nilai, serta pengaruh globalisasi dan media sosial, yang menyebabkan penurunan nilai moral di kalangan pelajar. Meskipun pendekatan berbasis nilai terbukti efektif secara konseptual dalam membangun karakter siswa, implementasi praktisnya masih menghadapi kendala sistemik. Penelitian ini menekankan pentingnya reformasi kurikulum dan pengembangan model manajemen pendidikan berbasis nilai yang adaptif terhadap kebutuhan modernitas tanpa mengabaikan identitas Islami. Studi ini memberikan dasar konseptual yang kuat untuk penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dalam menciptakan sistem pendidikan Islam yang relevan, holistik, dan berorientasi moral.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu dan Nilai

How to Cite: Swasono, P. A., & Miftakhussurur. (2025). Membangun Manajemen Pendidikan Islam yang Adaptif: Integrasi Nilai Moral dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 1074-1086. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2577>

PENDAHULUAN

Hubungan antara ilmu dan nilai-nilai hidup manusia menjadi fondasi penting dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam yang holistik dan berbasis moral. Integrasi nilai dalam pendidikan berperan strategis dalam membentuk karakter dan etika peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa nilai moral seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial tidak hanya membangun pemahaman siswa tentang kewarganegaraan tetapi juga memperkuat karakter melalui pendekatan nilai kebangsaan dan identitas sosial (Resmini et al., 2020). Pendekatan psikologi Qur'ani terbukti efektif dalam membangun etika dan kepribadian siswa, terutama di tengah tantangan globalisasi dan krisis moral. Prinsip-prinsip Al-Qur'an memperkuat moralitas peserta didik di tengah perkembangan zaman (Fuad et al., 2017). Di lingkungan pesantren, nilai-nilai Islam seperti disiplin dan kepedulian sosial secara konsisten menunjukkan dampak positif pada pengembangan karakter siswa, menciptakan generasi yang tidak hanya berakhlak mulia tetapi juga memiliki kesadaran sosial tinggi (Pairin, 2019).

Era Society 5.0 menghadirkan tantangan baru dalam pendidikan karakter, di mana peran guru dan orang tua menjadi kunci. Guru tidak hanya dituntut membimbing siswa untuk beradaptasi dengan teknologi, tetapi juga memastikan landasan moral yang kuat. Studi pada pesantren menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dapat ditanamkan melalui metode seperti bercerita dan pembiasaan nilai Islami, yang terbukti efektif dalam membentuk siswa bertanggung jawab secara sosial (Narendradewi & Rukiyat, 2014).

Berbagai penelitian telah mengkaji integrasi ilmu dan nilai dalam pendidikan Islam, tetapi pendekatan yang menyatukan keduanya sebagai dasar teori manajemen pendidikan masih terbatas. Paradigma integratif yang diterapkan di beberapa perguruan tinggi Islam, seperti UIN Jakarta dan Yogyakarta, menunjukkan langkah maju dalam menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan umum. Namun, implementasinya belum sepenuhnya menjawab tantangan praktis dalam sistem pendidikan tinggi (Hanifah, 2018). Pendekatan teoritis lain, seperti epistemologi integralistik theo-anthropocentric dari M. Amin Abdullah, memberikan kerangka kuat tetapi belum menunjukkan penerapannya dalam konteks yang lebih luas (Parluhutan, 2014).

Studi pada sekolah menengah menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dan sains dapat membentuk karakter siswa, meskipun implementasinya sering terbatas pada aktivitas non-akademik (Edison et al., 2021). Sementara itu, bimbingan dan konseling berbasis Islam terbukti mendukung pembinaan moral siswa tetapi belum dikembangkan menjadi sistem manajemen berbasis nilai untuk diterapkan secara menyeluruh (Yuliyatun, 2013). Dengan demikian,

terdapat kebutuhan akan pendekatan yang lebih komprehensif untuk memperkuat teori dan praktik manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini berhipotesis bahwa integrasi nilai-nilai hidup manusia dalam manajemen pendidikan Islam dapat menciptakan model yang tidak hanya efektif tetapi juga etis. Fungsi manajemen berbasis nilai seperti perencanaan dan pengawasan mampu menciptakan struktur pendidikan yang efisien dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Maujud, 2018). Selain itu, pengembangan moral dan spiritual memiliki dampak signifikan pada keberhasilan siswa, baik secara akademik maupun sosial, sebagaimana terlihat di berbagai institusi pendidikan Islam (Yakub, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konsep manajemen pendidikan Islam berbasis integrasi ilmu dan nilai, dengan merancang model holistik yang mengutamakan aspek moral dan spiritual. Pendekatan ini menawarkan kontribusi orisinal untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga bermoral, serta siap menghadapi tantangan modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis hubungan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai hidup manusia sebagai basis pengembangan teori dan konsep dalam manajemen pendidikan Islam. Metode ini dipilih karena pendekatan studi pustaka memungkinkan peneliti mengkaji berbagai literatur dan sumber sekunder yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian untuk mendukung analisis teoretis terkait integrasi ilmu dan nilai dalam pendidikan Islam. Prosedur penelitian meliputi beberapa tahap: pertama, identifikasi dan pengumpulan literatur dari basis data akademik terkemuka, dengan fokus pada penelitian terdahulu mengenai konsep manajemen pendidikan Islam, peran nilai-nilai hidup dalam pendidikan, serta pendekatan teoretis yang mengintegrasikan ilmu dengan nilai moral dan spiritual. Tahap kedua mencakup seleksi dan evaluasi literatur, di mana literatur yang terkumpul berasal dari sumber-sumber kredibel seperti database akademik terkemuka, perpustakaan universitas, serta artikel dari jurnal bereputasi nasional dan internasional. Literatur tersebut dinilai berdasarkan relevansi topik, tingkat kredibilitas reputasi penerbit atau jurnal, dan validitas data untuk memastikan hasil penelitian memiliki dasar yang kuat. Tahap terakhir adalah analisis dan sintesis data, di mana peneliti mengidentifikasi pola, konsep, dan kesenjangan (*research gap*) dalam literatur untuk menyusun sintesis teoretis yang menghubungkan konsep ilmu dan nilai hidup sebagai dasar pengembangan model manajemen pendidikan Islam yang holistik. Melalui metode studi pustaka ini, penelitian diharapkan dapat memperkaya wacana teoretis dalam manajemen pendidikan Islam, dengan keandalan yang didukung oleh pemilihan sumber literatur yang kredibel dan proses analisis yang teliti,

sehingga hasilnya memiliki validitas tinggi dan relevan untuk pengembangan lebih lanjut.

HASIL

Pentingnya Integrasi Ilmu dan Nilai dalam Pendidikan Islam untuk Pengembangan Manajemen Holistik

Integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam menjadi elemen krusial dalam membentuk karakter siswa yang seimbang antara intelektualitas dan moralitas. Penelitian menunjukkan bahwa Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) Pendidikan Agama Islam (PAI) efektif membentuk karakter mahasiswa melalui tiga tahapan: moral knowing, moral loving, dan moral doing. Tahapan ini membantu mahasiswa memahami, mencintai, dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Mutmainnah, 2019).

Selain pendidikan formal, pendidikan informal di keluarga berperan sebagai fondasi awal dalam menanamkan nilai-nilai Islami, yang kemudian mendukung pembentukan karakter siswa sebelum mereka memasuki pendidikan formal (Yulianti et al., 2022). Contoh nyata integrasi ini terlihat di Islamic Full Day School Banjarmasin, yang memadukan kegiatan religius seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan program sosial (zakat fitrah, qurban) untuk menguatkan dimensi vertikal dengan Allah dan horizontal dengan masyarakat (Ansari, 2016). Pendekatan integrasi nilai ini juga diterapkan melalui program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang membangun karakter religius dan kejujuran siswa, sesuai dengan harapan orang tua (Setyaningsih & Sabiq, 2021).

Namun, penerapan integrasi nilai menghadapi tantangan besar, seperti keterbatasan pelatihan guru dan kurikulum yang belum sepenuhnya terintegrasi secara holistik. Solusi yang direkomendasikan meliputi penggunaan teknologi dan pengembangan pendekatan berbasis nilai untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Islam di era modern (Kurniawan, 2013). Dengan demikian, integrasi ilmu dan nilai tidak hanya membentuk siswa yang cerdas secara intelektual dan moral, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global dengan prinsip-prinsip Islami.

Tantangan dan Peluang di Era Society 5.0

Di era Society 5.0, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar dalam memadukan teknologi digital dengan nilai-nilai moral. Keterbatasan kompetensi guru dalam teknologi dan infrastruktur sering menjadi kendala utama. Sementara itu, penggunaan teknologi yang berlebihan berisiko menciptakan krisis moral pada siswa. Solusi yang diusulkan melibatkan pemanfaatan aplikasi digital berbasis nilai Islam, yang tidak hanya meningkatkan pembelajaran

tetapi juga membentuk karakter siswa. Namun, ini memerlukan pelatihan guru yang memadai dan inovasi dalam pendekatan pembelajaran (Puji, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis moral dapat diintegrasikan dengan teknologi melalui kurikulum berbasis nilai. Hal ini menekankan pentingnya etika dalam penggunaan teknologi untuk mendukung pembentukan karakter siswa (Wantini et al., 2023). Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan institusi menjadi kunci agar nilai-nilai moral tetap menjadi inti pendidikan, meskipun teknologi semakin mendominasi pembelajaran (Huda et al., 2022). Pesantren juga perlu beradaptasi dengan sistem berbasis teknologi melalui digitalisasi manajemen pendidikan dan pendekatan berbasis proyek untuk mendukung literasi digital serta etika dalam teknologi (Kholili, 2021). Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam dapat tetap relevan di era Society 5.0 dengan menjaga keseimbangan antara literasi digital dan moralitas, menciptakan generasi adaptif, beretika, dan berkarakter Islami.

Nilai-nilai Islam sebagai Dasar Etika dan Kepribadian

Nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, adalah fondasi penting dalam membangun kepribadian dan etika siswa. Pendidikan berbasis Islam menanamkan nilai-nilai luhur ini melalui pengajaran aqidah, akhlak, dan fiqh, yang semuanya menekankan moralitas dalam kehidupan sehari-hari (Komariah & Nihayah, 2023). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Islam terbukti efektif, baik di sekolah maupun pesantren, melalui pendekatan pembelajaran yang terintegrasi (Maslani et al., 2023). Guru berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islami kepada siswa melalui pengajaran berbasis etika Islami. Guru yang etis tidak hanya berfungsi sebagai pendidik tetapi juga sebagai teladan yang mampu memotivasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral (binti Ayub et al., 2018). Selain itu, program mentoring berbasis Islam di tingkat universitas telah memberikan hasil signifikan dalam membentuk karakter Islami mahasiswa melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek spiritual dan intelektual (Suyadi et al., 2023).

Namun, tantangan globalisasi dan media sosial sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Untuk menghadapi tantangan ini, integrasi nilai-nilai Islam dengan teknologi menjadi langkah mendesak untuk membentuk generasi yang bermoral tanpa kehilangan identitas Islami mereka (Noor et al., 2023). Pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dengan ilmu pengetahuan menghadirkan solusi strategis untuk membentuk generasi yang unggul secara intelektual, bermoral, dan adaptif di era modern. Pendekatan ini tidak hanya menjawab tantangan global tetapi juga mempertahankan identitas Islami dalam setiap aspek pembelajaran.

Tantangan dan Kesenjangan dalam Integrasi Nilai-nilai Hidup pada Pendidikan Islam

Kurangnya integrasi nilai-nilai moral dalam pendidikan Islam menjadi tantangan utama yang mengakibatkan ketidakseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter peserta didik. Studi menunjukkan bahwa kurikulum di lembaga pendidikan Islam sering kali lebih fokus pada aspek kognitif tanpa mengutamakan pembentukan karakter berbasis nilai. Misalnya, implementasi nilai moral di Madrasah Aliyah DDI Masamba menunjukkan adanya upaya integrasi, tetapi kurangnya keteladanan guru menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran berkarakter (Muhlis et al., 2023). Tantangan lainnya mencakup keterbatasan sumber daya, pelatihan guru, dan dukungan manajemen sekolah. Lingkungan sosial yang kurang mendukung dan akses internet yang tidak terkontrol juga menjadi penghalang dalam pengembangan moral siswa (Siddiqui & Habib, 2022). Guru sering kali kesulitan menerapkan strategi efektif dalam mengajarkan nilai, seperti metode storytelling, pembiasaan, atau keteladanan (Nurhayati, 2022). Akibatnya, rendahnya kesadaran sosial dan tanggung jawab siswa di masyarakat menjadi dampak jangka panjang yang membutuhkan pembaruan kurikulum berbasis nilai (Subakir, 2020).

Kesenjangan antara Visi dan Praktik Pendidikan Islam

Tujuan ideal pendidikan Islam mencakup pembentukan individu yang berakhlak mulia, berilmu, dan bermanfaat bagi masyarakat. Namun, kesenjangan antara visi ini dan praktik di lapangan masih menjadi tantangan besar. Di tingkat universitas, pendidikan Islam sering dipandang sebagai kewajiban akademik, bukan kebutuhan untuk membangun karakter mahasiswa (Anwar et al., 2017). Hambatan lainnya meliputi keterbatasan pelatihan guru dan kebijakan pendidikan yang kurang mendukung integrasi nilai moral. Studi di Aceh, misalnya, menunjukkan pergeseran sistem pendidikan Islam yang lebih berfokus pada aspek administratif daripada substansi berbasis nilai (Nurhafni et al., 2021). Selain itu, kurikulum berbasis nilai sering kali tidak diterapkan secara menyeluruh karena keterbatasan fasilitas dan pelatihan guru yang memadai (Rozali et al., 2023). Untuk menjembatani kesenjangan ini, diperlukan inovasi dalam kurikulum, pelatihan guru, serta keterlibatan keluarga dan komunitas. Misalnya, integrasi nilai dalam mata pelajaran umum atau metode pembelajaran kontekstual dapat menjadi solusi efektif (Adnan, 2022). Keluarga dan komunitas juga memegang peranan penting dalam memastikan konsistensi penerapan nilai di luar kelas (Samal et al., 2023).

Penurunan Nilai Moral di Kalangan Pelajar

Penurunan nilai moral menjadi tantangan serius dalam pendidikan Islam. Gejala ini tercermin dari meningkatnya perilaku negatif, seperti bullying, kurang disiplin, dan rendahnya tanggung jawab sosial siswa. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya integrasi nilai dalam kurikulum serta minimnya peran guru dalam menanamkan akhlak mulia adalah penyebab utama (Asmadi et al., 2022). Program mentoring berbasis Islam terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa, termasuk iman, takwa, kejujuran, dan tanggung jawab sosial, seperti yang terlihat pada program di Universitas Sriwijaya (Samudera & Uyun, 2022). Kegiatan ekstrakurikuler Islami, seperti Rohis, juga memberikan dampak positif pada pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan bernuansa Islami (Mellys & Rahman, 2023). Namun, media sosial menjadi faktor signifikan yang memengaruhi moral siswa. Konten negatif dan kurangnya pengawasan mengakibatkan siswa terpapar nilai-nilai yang bertentangan dengan Islam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan berbasis nilai yang terintegrasi dengan pembelajaran digital untuk menghadapi tantangan ini (Sultana & Bukhari, 2020).

Ketidaksesuaian dengan Teori Manajemen Barat

Ketidaksesuaian antara teori manajemen berbasis Barat dan prinsip Islam menjadi hambatan dalam menciptakan model manajemen pendidikan yang relevan dan berbasis nilai Islami. Manajemen berbasis Barat sering menekankan efisiensi administratif, sementara pendidikan Islam berfokus pada nilai moral, keadilan, dan tanggung jawab spiritual (Shofiyyah et al., 2023). Penelitian menunjukkan perlunya pengembangan model manajemen berbasis Islam yang mengintegrasikan prinsip seperti transparansi, tanggung jawab kolektif, dan kepemimpinan spiritual untuk membangun lingkungan pendidikan Islami yang kondusif (Resufle & Rofiki, 2022). Contohnya, manajemen pesantren modern dengan pendekatan demokratis dan transformasional mampu menyelaraskan prinsip Islam dengan kebutuhan pendidikan modern (Makruf, 2017). Namun, tantangan seperti kurangnya pelatihan manajerial dan kebutuhan kurikulum progresif tetap ada. Transformasi manajemen pendidikan Islam yang adaptif terhadap modernitas diperlukan untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan siswa dan masyarakat global (Astuti et al., 2023).

Tantangan Globalisasi

Globalisasi memberikan dampak signifikan pada pendidikan Islam, baik positif maupun negatif. Perubahan kurikulum pendidikan Islam diperlukan untuk menyeimbangkan tradisi nilai-nilai Islam dengan pengetahuan global. Sebagai contoh, Madrasah Ibtidaiyah

menyesuaikan kurikulum dengan perspektif global tanpa mengorbankan prinsip Islam dengan mengintegrasikan nilai-nilai universal dan multikultural (Beribe, 2023). Teknologi dapat menjadi alat untuk mendukung pembelajaran berbasis nilai Islami, seperti *e-learning* yang dirancang khusus untuk moralitas Islam. Globalisasi juga membuka peluang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mempromosikan toleransi, dan menciptakan jaringan kolaborasi global (Ishomuddin, 2014). Namun, media sosial menjadi ancaman serius terhadap moralitas siswa. Oleh karena itu, peran guru dan keluarga sangat penting dalam membimbing siswa menggunakan teknologi secara positif dan Islami (Rambe, 2022). Untuk mengatasi tantangan dan kesenjangan dalam integrasi nilai-nilai hidup pada pendidikan Islam, diperlukan pendekatan strategis berbasis nilai Islami. Penguatan kurikulum, pemberdayaan guru, pelaksanaan program mentoring, dan integrasi teknologi berbasis nilai menjadi solusi kunci. Pendekatan ini diharapkan mampu membentuk generasi yang bermoral, adaptif, dan relevan di era globalisasi tanpa kehilangan identitas Islami.

Implikasi dari Kesenjangan Integrasi Nilai dalam Pendidikan Islam

Kesenjangan dalam integrasi nilai-nilai Islam berdampak langsung pada kualitas pendidikan Islam. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dalam kurikulum memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, termasuk nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan empati sosial. Misalnya, integrasi nilai sosial dalam mata pelajaran IPS di SMP terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap hubungan sosial berbasis nilai-nilai Islam, meskipun pelaksanaannya terkendala oleh keterbatasan desain pembelajaran dan inovasi guru (Sarkani, 2016).

Pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga bermoral tinggi. Contohnya, sistem kelas bilingual berbasis integrasi sains dan agama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus telah membantu siswa mencapai keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual (Farhan et al., 2021). Namun, tantangan seperti kurangnya pelatihan guru dan terbatasnya infrastruktur sering kali menciptakan ketidakseimbangan antara kebutuhan modern dan penerapan nilai tradisional Islam (Junaidin, 2023). Pentingnya integrasi nilai moral juga terlihat dalam pembelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar, di mana penggabungan nilai-nilai karakter dalam kurikulum mampu meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab siswa (Kurniawan, 2013). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan Islam membutuhkan pendekatan yang komprehensif, termasuk desain kurikulum integratif, pelatihan guru berkelanjutan, dan dukungan kebijakan yang memadai.

Peran Kurikulum Berbasis Nilai dalam Pembentukan Karakter

Kurikulum pendidikan Islam memainkan peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui integrasi nilai moral, spiritual, dan akademik. Strategi internal sekolah, seperti pembelajaran berbasis nilai, budaya sekolah, serta kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler, terbukti efektif dalam membentuk kepribadian siswa secara holistik. Selain itu, kerja sama dengan orang tua dan masyarakat sebagai bagian dari strategi eksternal memperkuat pendidikan karakter (Maunah, 2016). Desain kurikulum berbasis nilai juga dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan spiritual dan sosial melalui pembelajaran yang melibatkan elemen seperti mindfulness, berpikir kritis, dan refleksi diri. Pendekatan ini membantu siswa menghadapi tantangan modern tanpa kehilangan nilai-nilai Islami sebagai dasar pendidikan mereka (Khairunnisa et al., 2023). Namun, tantangan dalam implementasi kurikulum berbasis nilai tetap ada, seperti kurangnya pelatihan guru, keterbatasan infrastruktur, dan pengaruh budaya lokal yang tidak selalu mendukung. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi sangat penting untuk mendukung keberhasilan kurikulum berbasis nilai (Arif & Sulistianah, 2019).

Tantangan dan Peluang Globalisasi dalam Pendidikan Islam

Globalisasi memberikan tantangan dan peluang bagi pendidikan Islam. Di satu sisi, globalisasi dapat melemahkan identitas Islam jika nilai-nilai tradisional tidak mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia modern. Redesain pendidikan Islam di Aceh, misalnya, menyoroti pentingnya sinergi antara nilai lokal dan kebutuhan global melalui penguatan pendidikan formal, non-formal, dan informal yang berbasis nilai-nilai syariat Islam (Nurdin et al., 2020).

Strategi Kurikulum 2013 menjadi salah satu contoh bagaimana pendidikan dapat mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran inovatif untuk membentuk generasi yang kritis dan berkarakter Islami (Manaf & Hammami, 2020). Selain itu, Islamic Full Day School Salman Al-Farisi di Bandung menunjukkan keberhasilan integrasi nilai *leadership*, *green education*, dan pembiasaan seven sunnah sebagai keunggulan untuk menciptakan pendidikan yang berdaya saing global (Sumarna et al., 2018). Namun, era globalisasi juga membawa tantangan, seperti sekularisme yang memengaruhi kebijakan pendidikan nasional. Untuk menghadapi ini, pendidikan Islam membutuhkan strategi yang lebih adaptif, termasuk literasi informasi bagi guru untuk menyampaikan pengetahuan agama secara akurat dan bebas dari hoaks (Hasfera et al., 2020). Dengan demikian, pendidikan Islam di era globalisasi harus

mengadopsi pendekatan strategis yang inovatif untuk mempertahankan nilai-nilai Islam sambil memenuhi kebutuhan modern.

Kesenjangan dalam integrasi nilai-nilai Islam pada pendidikan Islam memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif melalui desain kurikulum berbasis nilai, pelatihan guru yang berkelanjutan, dan kerja sama lintas pemangku kepentingan. Globalisasi, meskipun membawa tantangan, juga membuka peluang bagi pendidikan Islam untuk menjadi lebih relevan dan kompetitif di tingkat global tanpa kehilangan identitas Islami.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan kesenjangan signifikan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter moral dalam pendidikan Islam, dengan faktor utama seperti kurangnya pelatihan guru, keterbatasan kurikulum berbasis nilai, serta dampak globalisasi dan media sosial yang mempercepat penurunan nilai moral siswa. Pendekatan integrasi nilai terbukti secara konseptual mampu menjawab permasalahan ini dengan membangun karakter moral dan spiritual siswa melalui prinsip-prinsip manajemen berbasis nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Namun, implementasi empiris dari pendekatan ini masih terkendala oleh keterbatasan dalam pengembangan model manajemen pendidikan yang adaptif terhadap tuntutan modernitas. Penelitian ini menyadari keterbatasannya dalam memberikan solusi praktis yang menyeluruh, sehingga diperlukan studi lanjutan yang lebih mendalam untuk menciptakan sistem pendidikan Islam yang holistik, relevan, dan selaras dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan identitas moral dan spiritualnya.

REFERENSI

- Adnan, M. F. (2022). Islamic Education and Character Building in The 4.0 Industrial Revolution. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:247507244>
- Ansari, M. I. (2016). *Rutinitas Keagamaan di Islamic Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:151887432>
- Anwar, F., Rahman, R., & Zein, Z. (2017). The Implementation of Teaching and Learning Process of Islamic Study in Universities in Indonesia. *Khalifa: Journal of Islamic Education*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:150576710>
- Arif, M., & Sulistianah, S. (2019). Problems in 2013 Curriculum Implementation for Classroom Teachers in Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:198587932>

- Asmadi, Syah, M., & Yasa, A. (2022). Dampak Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Edukatif*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:253051530>
- Astuti, S., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2023). Transformation of Islamic Education Management Addressing the Challenges of the 21st Century. *Cakrawala Pedagogik*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:265153789>
- Beribe, M. F. B. (2023). The Impact of Globalization on Content and Subjects in the Curriculum in Madrasah Ibtidaiyah: Challenges and Opportunities. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:259484316>
- binti Ayub, N. S., Hamzah, M. I., & Razak, K. A. (2018). Ethics of Islamic Teachers Education and the Challenges of the Current Era. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:199362147>
- Edison, E., Hitami, M., & Anwar, A. (2021). Persepsi dan Implementasi Integrasi Islam dan Sains di SMA IT Al Ihsan Pekanbaru. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 381.
- Farhan, M., Solihah, H., & Samsudin, S. (2021). Integrasi Pendidikan Agama dan Sains di Madrasah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:247458890>
- Fuad, A. Z., Alfin, J., & Nasih, A. M. (2017). Membangun Etika dan Kepribadian di Lembaga Pendidikan Islam: Sebuah Perspektif Psikologi Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), 309.
- Hanifah, U. (2018). Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan di Universitas-Universitas Islam Indonesia. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2).
- Hasfera, D., Rahmi, L., Zalmi, F. N. H., & Fakhlina, R. J. (2020). Pengoptimalisasian Keterampilan Literasi Informasi Ilmiah Guru Pendidikan Agama Islam. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:225792982>
- Huda, S., Ahid, N., Tortop, H. A. S., Lestari, F., & Prasetyo, A. E. (2022). The Role of Islamic Education as the First Step Moral Education in Era Society 5.0: Implications for Indonesian and Turkish Education Systems. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:254437150>
- Ishomuddin, M. (2014). Some Islamic Higher Education Strategies to Tackle and Take Opportunities in the Era of Globalization. *Journal of Education and Practice*, 5, 133–146. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:142851147>
- Junaidin, J. (2023). Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Sistem Kontrol di Era 5.0. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:263782679>
- Khairunnisa, M. F., Salsabilla, T., & Apsari, N. C. (2023). Integrasi Kompetensi Kebahagiaan dalam Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260295264>
- Kholili, Y. (2021). *Challenges for Pesantren in the Revolution Era of Society 5.0*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:233274507>
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving the Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:258128476>
- Kurniawan, M. I. (2013). *Integrasi Pendidikan Karakter Ke dalam Pembelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:141768010>
- Makruf, I. (2017). Leadership Model in Integrated Islamic Educational Institutions. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 331. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:59396472>

- Manaf, A., & Hammami, T. (2020). *Strategi Kurikulum 2013 dalam Mengembangkan Daya Kritis Generasi Z*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:234382152>
- Maslani, M., Basyari, Z. A. S., Rohmatulloh, R., & Nuroh, L. (2023). Implementation of Character Education in Islamic Education. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:261788698>
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31–51.
- Maunah, B. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:148249463>
- Mellys, D. D., & Rahman, R. (2023). Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam Sekolah (Rohis) dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *An-Nuha*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:265473102>
- Muhlis, Yusuf, M. O., & Kaharuddin. (2023). Islamic Education 4.0: Integration of Moral Education Values in the Learning Process. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260072309>
- Mutmainnah, D. (2019). Peran MPK PAI dalam Membangun Karakter Mahasiswa STIESIA Surabaya. *Journal PIWULANG*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:155705127>
- Narendradewi, K., & Rukiyat. (2014). Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerita pada Anak Usia 5 Tahun. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 5(2), 162–175.
- Noor, N. E. M., Kasim, T. S. A. T., & Yusoff, Y. M. (2023). Instilling the Elements of Good Values and Ethics Through Islamic Education E-Learning Platforms in Primary Schools. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260007310>
- Nurdin, A., Samad, S. A. A., & Munawwarah, M. (2020). *Redesain Pendidikan Islam: Perkembangan Pendidikan Pasca Penerapan Syari'at Islam di Aceh*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:225592601>
- Nurhafni, Suwitri, S., Larasati, E., & Kismartini. (2021). Policy Implementation of Islamic Education Model. *Proceedings of the International Conference on Social Science, Political Science, and Humanities (ICoSPOLHUM 2020)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:234221579>
- Nurhayati, R. (2022). Strategies to Inculcate Moral Values in Islamic Elementary School. *Research and Evaluation in Education*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:250227349>
- Pairin. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di Pesantren Ummusshabri Kota Kendari. *Shautut Tarbiyah*, 25(1), 37. <https://doi.org/10.31332/str.v25i1.1350>
- Parluhutan, S. (2014). Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman dalam Perspektif M. Amin Abdullah. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 38(2), 335–354.
- Puji, P. (2021). *Reinforcement of Islamic Education in the Revolution Era of Society 5.0*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:233271922>
- Rambe, Z. P. (2022). Religious Character as a Control for Moral Degradation of Learners in the Globalization Era. *Ruhama: Islamic Education Journal*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:253316212>
- Resmini, W., Sakban, A., & Fitriyani, F. (2020). Pembelajaran Literasi Civic Education untuk Menanamkan Nilai Moral Siswa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 23.
- Resufle, A. H., & Rofiki, M. (2022). Management of Islamic Education in the Challenges of Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:249084197>

- Rozali, M. H., Jasmi, K. A., Nazim, M., & Sahran, R. B. (2023). Practical Teaching and Learning Methods in Malaysian Islamic Education. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:258476234>
- Samal, A. L., Mustafa, M., & Ibrahim, F. (2023). Character Education through Islamic Education: An Implementation to High School Muslim Students in North Minahasa. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:259754576>
- Samudera, A., & Uyun, M. (2022). Implementation of Mentoring Programs in Order to Building Islamic Character: Case Study of Sriwijaya University Students. *TAZKIYA: Journal of Psychology*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:248487467>
- Sarkani, S. (2016). *Desain Integrasi Nilai-Nilai Sosial Menurut Agama Islam Ke dalam Pokok Bahasan Hubungan Sosial pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Anjir Pasar*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:151877269>
- Setyaningsih, M., & Sabiq, A. (2021). Praktik Pendidikan Agama Islam Berbasis Penguatan Karakter Religius dan Jujur di Lingkungan Full Day School. *Estudios Demográficos y Urbanos*, 2, 10–22. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:234335017>
- Shofiyah, N. A., Komarudin, T. S., & Hasan, M. S. (2023). Innovations in Islamic Education Management within the University Context: Addressing Challenges and Exploring Future Prospects. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260599195>
- Siddiqui, R. U., & Habib, Z. (2022). Pakistani Teachers' Perceptions of Moral Education through Teaching of Islamic Studies: A Qualitative Study. *Global Educational Studies Review*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:255658128>
- Subakir, A. (2020). Integrating Islamic Education Based Value: Response to Global Challenges and Socio-Environment. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 469. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:218998643>
- Sultana, M., & Bukhari, S. A. G. (2020). *Factors of Ethical Decline and Religious Measures to Overcome*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:234710511>
- Sumarna, A. R., Asyafah, A., & Kosasih, A. (2018). *Pengelolaan Pendidikan Agama Islam di Islamic Full Day School Salman al-Farisi Bandung*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:149515472>
- Suyadi, S., Darmiatun, S., Barizi, A., & Supriyatno, T. (2023). The Best Strategy for Student's Islamic Character Development Program in Public University. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:256594939>
- Wantini, W., Sasmita, R., Andaresta, O., Silvira, Y., Wulandari, R., & Azzahra, S. (2023). Revolutionizing Islamic Education: The Primary Role of Teachers in Society 5.0 Learning Process. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:263915999>
- Yakub, Y. (2018). Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 165–174.
- Yulianti, A., Ashyla, F. H., Pertiwi, M. I., & Fajrussalam, H. (2022). Penanaman Agama Islam dalam Pendidikan Informal. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:259722755>
- Yuliyatun. (2013). Peranan Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 343–370.